

Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 2 Jatiprahu Trenggalek

Miftaqul Jana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya,
(miftaqul6496@gmail.com)

Ulhaq Zuhdi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pembelajaran mempunyai arti yaitu usaha pendidik untuk memotivasi belajar para peserta didik agar mencapai sebuah keberhasilan. Dalam hal ini, guru berperan sangat penting dalam setiap pembelajaran, sehingga guru harus bisa memilih pendekatan, teknik, model, metode dan strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap proses pembelajaran. Penelitian ini dilatar belakangi masih rendahnya prestasi belajar siswa SDN 2 Jatiprahu terhadap mata pelajaran IPS. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan keefektifan serta kreatifitas siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik perhatian siswa, serta membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, yaitu melalui penerapan model pembelajaran penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *non-equivalen control group design* pada kelas V SDN 2 Jatiprahu Trenggalek yang terdiri dari 30 siswa terbagi menjadi 2 kelas V A (kelas eksperimen) dan V B (kelas kontrol). Teknik pengumpulan data menggunakan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Sedangkan untuk analisis datanya menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji t-test dan uji n-gain ternormalisasi. Ketercapaian pembelajaran menunjukkan bahwa kedua kelas dalam kondisi normal dan tidak berbeda, namun ada perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar daripada hasil belajar kelas kontrol. Secara perhitungan nilai uji t untuk data *pretest* dan *posttest* didapatkan hasil bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif, penomoran pada diri siswa, hasil belajar.

Abstract

Learning has a meaning that is the effort of educators to motivate learners to achieve success. In this case, the teacher plays a very important role in every learning process, so the teacher must be able to choose the right approach, technique, model, method and learning strategy in each learning process. The background of this research is the low learning achievement of SDN 2 Jatiprahu students in social studies subjects. The purpose of this research is to increase the effectiveness and creativity of students. One effort that can be done is to apply an appropriate learning model and attract the attention of students, and make students more active in learning activities, namely through the application of a numbered learning model to students (Numbered Head Together). This research is an experimental study using a non-equivalent control group design in class V SDN 2 Jatiprahu Regency which consists of 30 students divided into 2 classes V A (experimental class) and V B (control class). Data collection techniques using the initial test (pretest) and final test (posttest). As for the data analysis using the normality test, homogeneity test, t-test and normalized n-gain test. Learning achievement shows that the two classes are normal and not different, but there are differences in learning outcomes between the experimental group and the control group. Student learning outcomes in the experimental class are greater than the control class learning outcomes. In the calculation of the value of the t test for pretest and posttest data, it was found that the hypothesis H_0 was rejected and H_a was accepted.

Key word : cooperative learning, numbered head together, result of studying

PENDAHULUAN

Pembelajaran mempunyai arti yaitu usaha pendidik untuk memotivasi belajar para peserta didik agar mencapai sebuah keberhasilan. Dalam setiap

pembelajaran, faktor yang sangat berpengaruh terhadap keefektifan proses pembelajaran terletak pada guru. Guru sebagai motivator bagi peserta didik harus bisa memilih pendekatan, teknik, model, metode dan strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap proses

pembelajaran. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran yang berpengaruh juga terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Seperti halnya yang terjadi di SDN 2 Jatiprahu, dimana pada saat peneliti melaksanakan observasi sebelum pelaksanaan penelitian berlangsung ditemukan bahwa sebagian besar guru masih menerapkan metode ceramah dalam pembelajarannya. Guru juga hanya menggunakan papan tulis untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu, guru juga masih cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran.

Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa serta membuat siswa jenuh, sehingga banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dalam belajar kelompok pun siswa cenderung bergantung pada temannya saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dari masalah ini membuat prestasi belajar siswa rendah terutama pada mata pelajaran IPS. Dimana dalam mata pelajaran IPS ini materi yang diajarkan cukup banyak dan mengharuskan siswa untuk menghafal dan memahami setiap materi yang telah disampaikan.

Oleh karena itu, agar prestasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran IPS meningkat, memerlukan suatu upaya praktis yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran kearah yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik perhatian siswa, serta membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah desain/perencanaan, strategi untuk digunakan sebagai acuan yang direncanakan dalam setiap proses pada pembelajaran atau tutorial perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya terdapat pendekatan, teknik, model, metode dan strategi pembelajaran serta media (Fathurrohman, 2015:30).

Model pembelajaran mulai berkembang sangat pesat dan mulai diterapkan di berbagai sekolah, contohnya model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang lebih ditekankan keaktifan para peserta didik dalam setiap awal atau akhir pembelajaran dimana terdapat kelompok-kelompok kecil yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif muncul dari ide yang menyatakan para peserta didik harus menemukan berbagai ide dan memahaminya dan untuk saling didiskusikan bersama teman-temannya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*). Penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*) merupakan sebuah model pembelajaran yang digunakan untuk mementingkan terhadap pola, interaksi peserta didik dapat menemukan, memahami, dan mencatat informasi sebuah sumber yang nantinya akan dipresentasikan. Model pembelajaran penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*) dirancang untuk memahami sikap atau interaksi para peserta didik dengan melatih siswa untuk lebih berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. Kelebihan model

pembelajaran ini adalah : 1) setiap peserta didik menjadi sapa semua, 2) melaksanakan diskusi/kerja kelompok dengan sungguh – sungguh, 3) peserta didik yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Ibrahim (Faturrohman, 2009:29) menyebutkan bahwa ada enam langkah sebagai sintaks penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*), diantaranya: 1) persiapan, 2) pembentukan kelompok, 3) tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan, 4) diskusi masalah, 5) memanggil nomor anggota atau pemberi jawaban, 6) memberi kesimpulan.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang diperolehnya atau yang dicapainya dari proses penilaian terhadap proses belajar siswa dengan kriteria tertentu berdasarkan perubahan tingkah laku dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (ketrampilan).

Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif ini yang memiliki keunggulan dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dengan menggunakan pembelajaran tematik maka pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa, karena pemberian materi disesuaikan dengan karakteristik siswanya.

Tema mempunyai pengertian bahwa suatu pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan dan pengalamannya sesuai apa yang dipelajarinya.

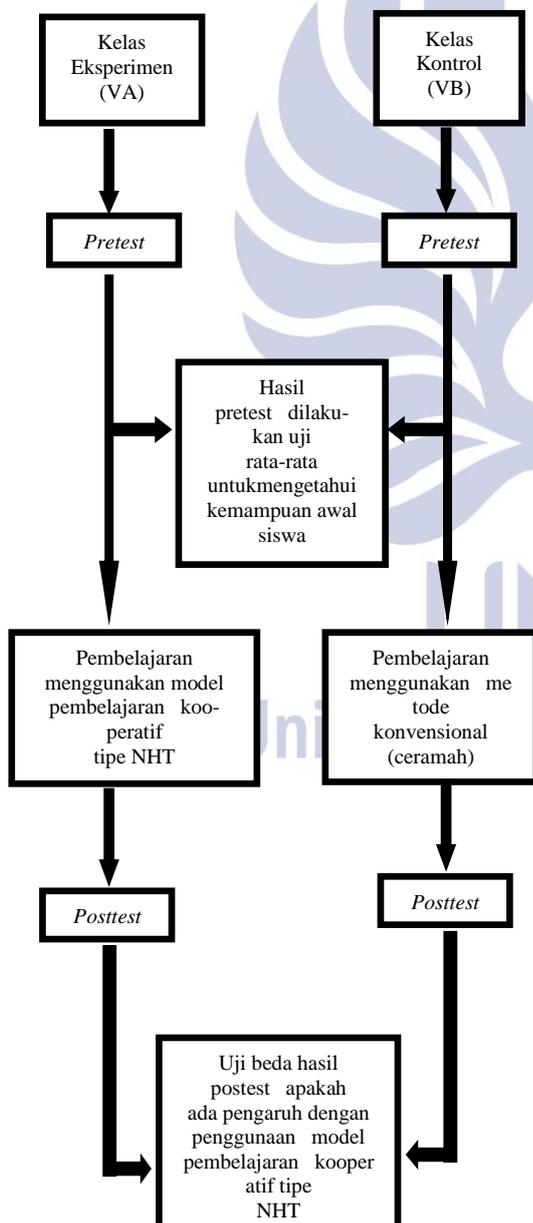
Karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat luwes (*flexible*), 6) menggunakan prinsip belajar sambil dan menyenangkan.

Berdasarkan penelitian yang relevan yang pernah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran di SDN 2 Jatiprahu belum begitu berhasil, hal ini dibuktikan dengan pembelajaran yang masih dilaksanakan secara sederhana, yang dimaksud adalah dalam kegiatan pembelajaran guru tidak memperhatikan pendekatan dan model pembelajaran apa yang seharusnya diterapkan, dengan alasan guru dalam penyampaian konsep atau materi pembelajaran seadanya saja selama

siswanya dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru kurang memaksimalkan penerapan pendekatan dan model pembelajaran dengan baik serta kurangnya pengetahuan guru mengenai pembelajaran tematik. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru tidak mempunyai inisiatif untuk menerapkan pendekatan dan model pembelajaran langsung dengan baik yang menyebabkan rendahnya kemampuan berfikir siswa.

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian adalah menyusun kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai penuntun untuk memahami alur berpikir dalam penelitian ini. Berikut ini akan dikemukakan kerangka berpikir sebagai gambaran umum mekanisme penelitian tentang pengaruh model penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar IPS Kelas V SDN 2 Jatiprahu Trenggalek.

Berikut alur kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Selanjutnya, prosedur penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

- X = Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together*
- Y = Hasil Belajar IPS
- = Pengaruh

Berdasarkan gambar tersebut alur kerangka pikir dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa lebih menguasai dan memahami materi pelajaran karena guru menuntut siswa belajar lebih aktif. Dengan proses pembelajaran yang menuntut siswa belajar lebih aktif maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari gambaran definisi tersebut, kiranya dapat ditegaskan disini bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Untuk itu, tugas guru yang paling utama mengembangkan kemampuan siswa untuk mengerti dan memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa menjadi lebih aktif dalam setiap pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V SDN 2 Jatiprahu untuk melaksanakan Penelitian Eksperimen. Adapun solusi yang peneliti ajukan dalam melaksanakan Penelitian Eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*). Model pembelajaran penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*) dirancang untuk memahami sikap atau interaksi para peserta didik dengan melatih peserta didik untuk lebih berani dan aktif dalam mengungkapkan pendapatnya dan menghargai pendapat temannya.

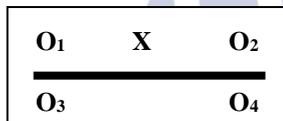
Berdasarkan uraian latar belakang, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 2 Jatiprahu Trenggalek.

METODE

Rancangan penelitian adalah suatu cara untuk melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian adalah hubungan model pembelajaran kooperatif (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Menurut Sugiyono (2012 : 79) bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

- O_1 : Hasil *pretest* kelompok eksperimen
- O_2 : Hasil *posttest* kelompok eksperimen
- O_3 : Hasil *pretest* kelompok kontrol
- O_4 : Hasil *posttest* kelompok kontrol
- X : Perlakuan (Pengajaran dengan menggunakan model penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*))

Lokasi penelitian ini adalah SDN 2 Jatiprahu dengan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018-2019. Populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 2 Jatiprahu dengan jumlah siswa 30, yang terbagi menjadi 2 kelas, kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB). Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol. Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Penomoran pada Diri Siswa (*Numbered Head Together*) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 2 Jatiprahu, Trenggalek” maka variabel yang akan diteliti yaitu:

- 1) Variabel bebas : model penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*)
- 2) Variabel terikat : hasil belajar siswa materi IPS, tema “Peristiwa dalam Kehidupan” kelas V
- 3) Variabel kontrol : guru, materi, alokasi waktu, suasana kelas, dan keadaan siswa

Prosedur penelitiannya ada tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap analisis data. Adapun tahap persiapan penelitian yang dapat dilakukan adalah : a) menyusun proposal penelitian, b) Menyusun perangkat pembelajaran yang berisi silabus, RPP, LKS, bahan ajar dan butir soal yang akan digunakan dalam

pretest dan *posttest*, c) validasi perangkat pembelajaran dan butir soal.

Sedangkan tahap pelaksanaannya terbagi menjadi tiga tahapan yaitu : a) tahap awal, pemberian *pretest*; b) tahap penelitian, dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan; c) tahap akhir, pemberian *posttest*. Tahap terakhir dari penelitian ini adalah tahap analisis data, dimana pada tahap ini dilakukan analisis data dan uji statistik yang selanjutnya digunakan untuk penyusunan laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar tes objektif atau yang biasa disebut *multiple choice* yang memiliki 4 (empat) macam pilihan jawaban yang disediakan yaitu A, B, C, dan D. Dalam penelitian ini ada dua macam lembar tes, yaitu lembar tes *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan tes bentuk obyektif yang berupa soal pilihan ganda. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada masing – masing kelas. Data yang telah didapat lalu dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji t-test, dan uji n-gain ternormalisasi. Untuk memperoleh data kuantitatif digunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang digunakan berupa lembar evaluasi. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai materi IPS tema Peristiwa dalam Kehidupan.

Pada penelitian ini soal *pre-test* dan *post-test* diuji validasi sebelum diujicobakan. Terdapat 2 jenis uji validitas diantaranya validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dilakukan untuk melihat kesesuaian instrumen dengan materi pelajaran. Validitas isi dapat dilakukan oleh ahli (*expert judgement*). Sedangkan validitas konstruk dilakukan dengan uji coba instrumen pada siswa yang selanjutnya dianalisis.

Perhitungan hasil validasi oleh validator ahli dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SP = \frac{\sum ST}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- SP = Skor presentasi hasil validasi
- ST = Skor total hasil validasi dari validator
- SM = Jumlah skor maksimal

Dengan kriteria hasil sebagai berikut:

- $75\% \leq SP \leq 100\%$: valid tanpa revisi
- $50\% \leq SP \leq 75\%$: valid dengan sedikit revisi (revisi ringan)
- $25\% \leq SP \leq 50\%$: belum valid dengan banyak revisi (revisi berat)
- $SP < 25\%$: tidak valid

Sedangkan untuk memvalidasi uji coba instrumen dari hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan program pengolahan data SPSS 23 dengan korelasi Pearson menggunakan *Product Moment*. Soal yang

valid merupakan soal yang memiliki tetapan $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan jika diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tersebut dapat dinyatakan tidak valid sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian. R tabel yang dimaksudkan adalah taraf signifikansi 5%.

Setelah soal divalidasi, tahap selanjutnya adalah uji Reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan stabilitas dan konsistensi suatu data. Menurut Sugiyono (2011:364) dalam pandangan kuantitatif, sebuah data dikatakan reliabel jika terdapat dua atau lebih peneliti yang menghasilkan data yang sama pada objek penelitian yang sama, atau dilakukan oleh peneliti yang sama dan dalam waktu yang berbeda namun menghasilkan data yang sama, atau subuah kelompok data bila dipisahkan menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi maka apabila ada peneliti lain mengulangi penelitian dengan obyek yang sama dan media serta metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 23 dengan kriteria *Spearman-Brown* karena instrumen tes yang digunakan yaitu tipe soal objektif dimana peneliti mengelompokkan skor butir soal bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan skor butir soal bernomor genap sebagai belahan kedua. Kriteria uji reliabilitas dengan *Spearman-Brown* adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tidak reliabel.

Untuk uji normalitas yaitu untuk mengetahui nilai *pretest* dan *posttest* antara dua kelompok kelas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(fo - fe)^2}{fe} \right]$$

(Winarsunu, 2009:88)

Keterangan :

- χ^2 = nilai *chi-square*
- fo = frekuensi yang diperoleh
- fe = frekuensi yang diharapkan

Jika $\text{Sig} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak

(Priyatno, 2014:74)

Adapun rumus untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut :

$$\text{Varian (SD}^2) = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2 / N}{(N-1)}$$

$$F_{\max} = \frac{\text{Var. tertinggi}}{\text{Var. terendah}}$$

(Winarsunu, 2009:88)

Keterangan :

- SD^2 = nilai varian
- $\sum X^2$ = jumlah data X^2
- $\sum X$ = jumlah data X
- N = jumlah seluruh data

Untuk menghitung uji t-test, menggunakan rumus :

$$T\text{-test} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right)}}$$

(Arikunto, 2013 : 354)

Keterangan :

- M = keterangan rata-rata hasil perkelas
- N = banyaknya subjek
- x = deviasi setiap nilai x_2 dan x_1
- y = deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima

Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak

Atau

Jika $\text{Sig} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak

Keterangan Hipotesis :

H_0 = tidak ada pengaruh antara sebelum dan sesudah perlakuan

H_a = ada pengaruh antara sebelum dan sesudah perlakuan

Sedangkan untuk uji n-gain ternormalisasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{Skor Post test} - \text{Skor Pre test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre test}}$$

Menurut Hake (1999) kemudian dimodifikasi oleh Sundayana, adalah:

Tabel 1. Interpretasi Gain Ternormalisasi yang dimodifikasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g < 1,00$	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelompok kelas yang berbeda yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 30 anak yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas V A dan kelas V B. Penelitian ini menggunakan kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol dengan jumlah masing – masing siswanya 15 anak.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 2 Jatiprahu Trenggalek tahun ajaran 2018/2019, tepatnya pada tanggal 24-25 Januari 2019. Sebelum dilaksanakan penelitian ada tahap-tahap yang dilalui oleh peneliti terlebih dahulu, diantaranya: 1) studi penelitian dilaksanakan tanggal 22 Januari 2019 guna memperoleh informasi-informasi dasar yang dibutuhkan seperti kondisi siswa, kondisi pembelajaran di kelas dan fasilitas pendukung dengan mewawancarai wali kelas VA dan VB, 2) penyusunan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian, 3) validasi perangkat pembelajaran dan instrument penelitian tanggal 11 April 2019, 4) analisis instrument penelitian yang dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

Berikutini adalah hasil uji Validasi dan Reliabilitas butir soal sebagai berikut :



Diagram 1. Persentase Hasil Validasi Soal

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa dari 46 soal yang telah dibuat dan telah divalidasi pada siswa sekolah dasar kelas V, didapatkan 80% dari instrumen soal merupakan soal yang valid, dan 20% merupakan soal yang tidak valid. Dari persentase tersebut berarti terdapat 37 soal yang valid dan dapat dipakai sebagai teknik mengumpulkan data, sedangkan 9 soal yang tidak valid tidak digunakan sebagai instrumen tes, namun ada beberapa soal yang direvisi untuk dijadikan tambahan soal untuk memenuhi pengumpulan data.

Setelah mendapatkan soal yang valid, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 23. Berikut ini hasil uji reliabilitas instrument penelitian :

Tabel 2. Uji Reliabilitas Data Validasi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,931	,932	46

Berdasarkan tabel 2, hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas instrumen tes menunjukkan reliabilitas 0,932. Berdasarkan tabel klarifikasi koefisien reliabilitas diketahui bahwa hasil uji reliabilitas instrumen tes memiliki tingkat reliabilitas tinggi dengan kriteria > 0,4438, sehingga dapat disimpulkan bahwa 37 butir soal instrumen tes merupakan alat ukur yang reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Setelah itu dilaksanakan penelitian yang dilakukan pada tanggal 23-24 Januari 2019 untuk kelas eksperimen dan tanggal 25-26 Januari 2019 untuk kelas kontrol. Dan masing-masing kelas 2 kali pertemuan.

Tahap selanjutnya adalah analisis data. Data yang didapatkan berupa hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol dan eksperimen. Dalam tahap analisis ini akan digunakan beberapa teknik analisis dan uji statistik diantaranya:

a) Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Data Pretest Kelas Kontrol (V B) dengan Kelas Eksperimen (V A)

Kelas	Chi square hitung	Chi square tabel	Keterangan
		5%	
Kelas Kontrol	7,51	9,5	NORMAL
Kelas Eksperimen	3,1	9,5	NORMAL

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa *chi square hitung* kelas kontrol sebesar 7,51 dan *chi square hitung* kelas eksperimen sebesar 3,1. Sedangkan nilai *chi square tabel* pada taraf signifikansi 5% sebesar 9,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Data Posttest Kelas Kontrol (V B) dengan Kelas Eksperimen (V A)

Kelas	Chi square hitung	Chi square tabel	Keterangan
		5%	
Kelas Kontrol	3,95	9,5	NORMAL
Kelas Eksperimen	4,431	9,5	NORMAL

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa *chi square hitung* kelas kontrol sebesar 3,95 dan *chi square hitung* kelas eksperimen sebesar 4,431. Sedangkan nilai *chi square tabel* pada taraf signifikansi 5% sebesar 9,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Tabel 5. Uji Homogenitas Data Pretest Kelas Kontrol (V B) dengan Kelas Eksperimen (VA)

Varian (SD ²) Kelas Kontrol	Varian (SD ²) Kelas Eksperimen	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
			5%	
15,26	8,2	1,86	2,48	HOMOGEN

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 1,86 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 2,48 yang berarti bahwa data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama atau homogen.

Tabel 6. Uji Homogenitas Data Posttest Kelas Kontrol (V B) dengan Kelas Eksperimen (VA)

Varian (SD ²) Kelas Kontrol	Varian (SD ²) Kelas Eksperimen	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
			5%	
10,42	7,7	1,35	2,48	HOMOGEN

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 1,35 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 2,48 yang berarti data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama atau homogen.

c) Uji T-test

Tabel 7. Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

M _x	M _y	SD ₁	SD ₂	t _{hitung}	t _{tabel}
					5%
82,5	70,6	7,7	10,42	10,92	1,701

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 Ha :Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS Tema Peristiwa dalam Kehidupan Sehari – hari bagi siswa kelas V SDN 2 Jatiprahu Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek.

Ho :Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS Tema Peristiwa dalam Kehidupan Sehari – hari bagi siswa kelas V SDN 2 Jatiprahu Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan data pada tabel 7 diketahui bahwa t_{hitung} yang diperoleh sebesar 10,92. Sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (derajat kebebasan db = N-2 yaitu 28) sebesar 1,701. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Atau dapat

dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS Tema Peristiwa dalam Kehidupan Sehari – hari bagi siswa kelas V SDN 2 Jatiprahu Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek.

d) Uji N-Gain

Tabel 8. Hasil Uji N-Gain Ternormalisasi

Kelas	N-Gain	Kategori
Eksperimen	0,30	Sedang
Kontrol	0,28	Rendah

Pada tabel 8 dapat diketahui bahwa Uji N-Gain pada kelas kontrol sebesar 0,28 dengan kategori rendah, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 0,30 dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil Uji N-Gain ternormalisasi disimpulkan bahwa peningkatan nilai hasil belajar pada kelas kontrol tergolong rendah, sedangkan pada kelas eksperimen nilai hasil belajar siswa mempunyai peningkatan dengan kategori sedang.

Penelitian dilaksanakan untuk memberikan deskripsi tentang pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS Tema Peristiwa dalam Kehidupan Sehari-hari bagi siswa kelas V SDN 2 Jatiprahu Trenggalek. Sebelum dilaksanakan penelitian, ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh peneliti, diantaranya : 1) menyusun instrumen penelitian, 2) menyusun perangkat pembelajaran, serta 3) validasi perangkat dan instrumen. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Diharapkan melalui pembelajaran penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 2 Jatiprahu. Diharapkan melalui pembelajaran penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 2 Jatiprahu.

Agar penelitian berjalan dengan lancar, peneliti menyusun perangkat pembelajaran beserta instrumen penelitian terlebih dahulu. Kemudian perangkat dan instrumen yang telah disusun divalidasi kepada dosen ahli untuk mendapat saran dan masukan. Drs. Supriyono, M.M, selaku dosen validator untuk perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian memberikan saran perbaikan yaitu untuk penempatan/penyampaian materi harus sesuai urutan indikator dan instrumen penelitian diberikan masukan agar kalimat dalam pembuatan soal diperjelas, penulisan soal dirapikan.

Setelah penyusunan perangkat di validasi dan dilaksanakan sebagai perangkat pembelajaran dan instrument penelitian memperoleh penyusunan pembuatan soal yang berupa *pretest* dan *posttest* dalam uji validasi dilakukan di SDN 2Jatiprahu dengan jumlah sample responden kelas V sebanyak 20 siswa

didapatkan hasil rata – rata perangkat 3,3 dan dapat dikatakan dalam kategori baik, sedangkan uji validitas instrumennya juga dinyatakan layak digunakan dengan nilai rata – rata 3 (baik).

Setelah mendapatkan soal yang valid, dilaksanakan uji reliabilitas menggunakan rumus *Spearman-Brown* dan hasilnya yang diperoleh tersebut juga dihitung dengan SPSS 23. Berdasarkan uji reliabilitas, diperoleh hasil reliabilitas 0,932, dimana pada tabel klarifikasi reliabilitas diketahui bahwa hasil uji reliabilitas instrument tes memiliki tingkat reliabilitas tinggi dengan kriteria $> 0,4438$ dan dapat disimpulkan bahwa soal yang telah dibuat merupakan alat ukur yang reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Setelah serangkaian tahap dilaksanakan barulah dilakukan penelitian. Penelitian dilakukan di SDN 2 Jatiprahu pada tanggal 23-24 Januari 2019 untuk kelas eksperimen yaitu kelas VA dengan jumlah siswa 15 dan tanggal 25-26 Januari 2019 untuk kelas kontrol yaitu kelas VB dengan jumlah siswa 15.

Pada kelas eksperimen, pembelajaran diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*), sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif. Tahap yang dilakukan sebelum pembelajaran yakni memberikan *pretest* pada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman awal yang dimiliki siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan *pretest* maka pembelajaran dimulai.

Sesuai dengan prosedur, berikutnya pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*), sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan model pembelajaran penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*). Aktivitas pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan untuk masing-masing kelas. Setelah diberikan perlakuan dalam pembelajaran, pada tahap akhir selanjutnya diberikan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah diberikannya perlakuan berbeda berupa pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan penggunaan model pembelajaran penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*) pada kelas eksperimen.

Dari perolehan data berupa hasil dari *pretest* dan *posttest*, selanjutnya dilakukan analisis data. Uji yang dilakukan diantaranya uji normalitas untuk mengetahui keadaan distribusi data apakah berdistribusi normal atau tidak, uji homogenitas yang membantu peneliti mengetahui apakah sampel bervariasi sama (homogen) atau tidak, uji t-test yang membantu peneliti menguji hipotesis, dan uji N-Gain ternormalisasi untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa model pembelajaran penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Jatiprahu Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek.

Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji T untuk t_{hitung} sebesar 10,92 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi

5% (derajat kebebasan $db = N-2$ yaitu 28) sebesar 1,701 dimana H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan hasil $t_{hitung} (10,92) > t_{tabel} (1,701)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sebab terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan diberikannya perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*).

Hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yang didapat masing-masing kelas tentunya berbeda. Perolehan rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 74,3 dan *posttest* sebesar 82,5. Sedangkan rata-rata hasil *pretest* di kelas kontrol sebesar 59,1 dan rata – rata hasil *posttest* sebesar 70,6. Untuk lebih mudahnya dapat diamati dalam diagram berikut :

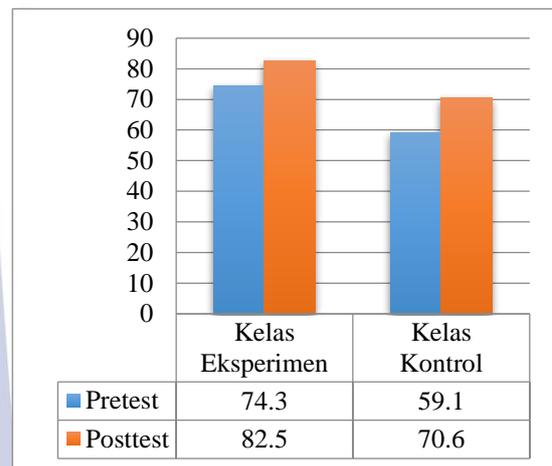


Diagram 2. Rata-Rata Pretest dan Posttest pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram 2, pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama terjadi peningkatan hasil belajar siswa, namun peningkatan hasil belajar siswa terbesar terjadi pada kelas eksperimen jika dibandingkan dengan peningkatan pada kelas kontrol. Hal ini juga didukung oleh hasil perhitungan uji N-Gain Ternormalisasi yang telah dilakukan. Hasil uji N-Gain Ternormalisasi pada kelas eksperimen menunjukkan hasil sebesar 0,30 yang termasuk dalam kategori sedang setelah diinterpretasikan pada tabel kategori gain ternormalisasi.

Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan hasil N-Gain sebesar 0,28 yang masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada peningkatan pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*) jika dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Perbandingan hasil uji N-Gain dapat dilihat pada diagram berikut ini :

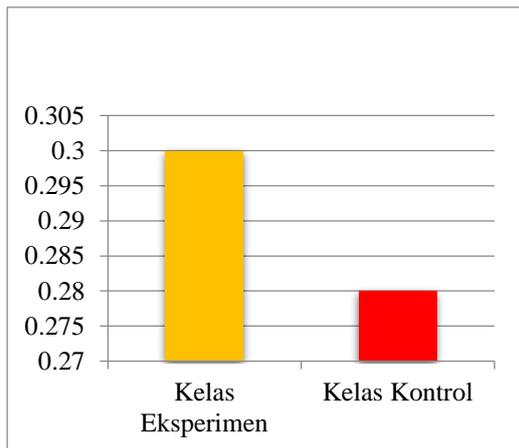


Diagram 3. Hasil Uji N-gain Ternormalisasi

Dari diagram tersebut dapat diamati bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan peningkatan hasil belajar siswa disebabkan oleh adanya perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol materi pembelajaran disampaikan secara konvensional tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif sedangkan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*). Pada saat pembelajaran di kelas kontrol berlangsung, tidak semua siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa kurang fokus sehingga materi kurang bisa dipahami.

Sedangkan pada kelas eksperimen pada saat pembelajaran berlangsung, siswa menjadi lebih aktif, dimana siswa berperan secara aktif dan lebih fokus dalam memahami materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*). Selain itu, siswa secara berkelompok aktif dalam kegiatan tanya jawab, siswa juga lebih bersemangat dan antusias dalam menjawab kuis dari guru, sehingga materi lebih mudah untuk dipahami dan hasil belajarpun lebih meningkat.

Hal ini sesuai dengan kelebihan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu siswa menjadi lebih siap dalam menerima materi pembelajaran, siswa bersama kelompoknya mampu melaksanakan diskusi/kerja kelompok dengan lebih sungguh-sungguh, siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Sehingga dengan adanya model pembelajaran kooperatif yang tepat dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Jatiprahu Trenggalek.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan pembelajaran tipe penomoran diri siswa (*Numbered Head Together*) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Jatiprahu Trenggalek
2. Nilai rata – rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 82,5 sedangkan nilai rata – rata *posttest* kelas control yaitu 70,6.

Uji-t diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,92 > 1,701$. Yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Jatiprahu Karang Trenggalek, dan dapat membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*) lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Saran

Penerapan model pembelajaran penomoran pada siswa (*Numbered Head Together*) mendapat hasil yang baik dan berpengaruh terhadap guru dan siswa kelas V SDN 2 Jatiprahu, sehingga disarankan bagi guru sekolah dasar menerapkan model pembelajaran penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*). Hal ini perlu dilakukan karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran pada diri siswa (*Numbered Head Together*) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V.

Guru dalam merancang pembelajaran diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui diskusi kelompok dan menyelesaikan permasalahan dalam kelompok. Jika siswa menemukan sendiri pengetahuan, maka siswa akan lebih memahami materi yang dipelajari. Dengan demikian, pengetahuan yang dimiliki akan melekat lebih kuat dan menjadi pengetahuan awal yang kuat untuk mempelajari pengetahuan baru.

Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan untuk materi dan mata pelajaran yang lain. Kemudian bagi kepala sekolah diharapkan terus memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk terus mengembangkan potensi dalam merancang model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Sedangkan bagi siswa diharapkan agar terus tekun dalam belajar dan tidak mudah menyerah jika mengalami kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Gusti. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Lt.Wisnu Denpasar Bali*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha
Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014).
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibnu, Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil. 2009. *Model of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon
- Rizki, Rahma. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Peristiwa Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Jurnal PGSD UNESA (Volume 02 Nomor 04 Tahun 2014).
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pemahaman, Remaja Rosdakarya*. Bandung: PT
- Siradjuddin, Dkk. 2012. *Pendidikan IPS (Hakikat, Konsep, dan Pembelajaran)*. Surabaya : Unesa University Press.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- . 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhanadji. 1997. *Belajar Memahami Antropologi*. Surabaya: Surabaya Intelektual Club
- Suhanadji dan Waspodo. 2004. *Pendidikan IPS*. Surabaya: Insan Cendekia
- Sumaatmadja, Nursid. 2005. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sundayana, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supatmono, Catur. 2009. *Matematika Asyik*. Jakarta : PT. Grasindo
- Tjipto, Waspodo, Dkk. 2005. *Pengantar Dasar Ilmu-ilmu Sosial Geografi, Sejarah, Ekonomi, Politik, Sosiologi, dan Antropolgi*. Surabaya : Unesa University Press.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Winatraputra. Udin S, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.